

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti sajikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam dilaksanakan ketika ada masyarakat melihat hantu api. Oleh karena itu sebagai pencegahan akan terjadinya musibah yang dipercaya masyarakat akan muncul musibah kebakaran akibat penampakan hantu api tadi, maka masyarakat bersama-sama melakukan tolak bala dengan mengarak kitab *Sahih Bukhari* dan rangkaian seperti membaca Yasin, berkeliling kampung mengarak kitab *Sahih Bukhari*, membaca *syair* atau pujian kepada Nabi Muhammad SAW, mengumandangkan azan disetiap persimpangan, membaca selawat kepada Nabi Muhammad SAW, berzikir, dan membaca doa selamat dan doa tolak bala. Kegiatan tersebut diawali dengan salat Magrib berjamaah dan kemudian keliling kampung hingga diakhiri dengan salat Isya berjamaah.
2. Pada tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam ustaz menyampaikan makna dan fadilat dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Ustaz menyampaikan makna tersebut termasuk dalam kategori pesan pembelajaran. Ustaz sebagai subjek pendidikan menyampaikan pesan pembelajaran kepada

jamaah, khususnya anak-anak dan membimbing untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah SWT. Metode penyampaian yang ustaz gunakan adalah dengan metode ceramah yakni ustaz sebagai pusat pembelajaran atau juga disebut sebagai *teacher centered learning*. Dalam proses pembelajaran dalam kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, orang dewasa seperti ustaz, tokoh masyarakat, dan masyarakat sebagai subjeknya dalam membimbing anak-anak. Adapun objek pendidikannya adalah anak-anak yang mengikuti rangkaian tolak bala.

3. Nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam yaitu: Pertama, nilai *ilahiyat* yang didalamnya terdapat menumbuhkan jiwa semangat beribadah dan membiasakan diri untuk berdoa kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh. Kedua, nilai *nubuwwat* yang didalamnya terdapat keteladanan dari perilaku dan sifat Nabi Muhammad SAW, memperkuat keyakinan bahwa Nabi Muhammad SAW utusan Allah SWT, dan menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an. Ketiga, nilai *ruhaniyat* yang didalamnya terdapat kepercayaan adanya alam gaib. Keempat, nilai *sam'iyat* yang didalamnya terdapat kepercayaan adanya takdir Allah SWT. Nilai-nilai tersebut berdasarkan dari penyampaian ustaz mengenai makna dan fadilat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Ustaz menanamkan pemahaman untuk beriman kepada Allah SWT, hal itu dilakukan secara tersirat melalui proses pembelajaran dan sikap yang dicontohkan ustaz pada saat pelaksanaan berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama di kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Dalam hal ini peneliti menyarankan untuk lebih diperhatikan lagi atensi dari generasi muda agar pelaksanaan tradisi tolak bala dapat berjalan lancar dan khusyu. Diharapkan juga tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam dapat menjaga dan melestarikan tradisi dengan memahami nilai-nilai pendidikan akidah sehingga tidak ada pencampuran dari pengaruh luar dan kegaitan-kegiatan diluar unsur Islam.
2. Sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang memiliki pengetahuan dan pemahaman Islami, agar kiranya melakukan penelaahan mendalam terhadap tradisi-tradisi yang dilaksanakan masyarakat. Hal itu bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara tradisi dengan ajaran Islam. Sehingga hal itu dapat menjadi pedoman bagi masyarakat yang melaksanakan tradisi sesuai dengan nilai yang harus dipertahankan.